

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah sistem, pendidikan sebagai sistem terdiri dari beberapa elemen yaitu siswa, guru, lingkungan dalam pendidikan serta sarana pendidikan. Selain itu elemen-elemen lain dari pendidikan seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, infrastruktur, pembiayaan sekolah, manajemen sekolah (Azis & Amrillah, 2024). Semua elemen ini akan menghasilkan sistem pendidikan yang saling menentukan, berjejaring, dan bergantung satu sama lain. Setiap elemen mempunyai bagian masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan (Suryantari et al., 2019).

Salah satu elemen pendidikan yang terpenting adalah kurikulum, dengan perkembangan kurikulum menjadikan salah satu cara untuk bisa mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 (19) menyatakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum yang diterapkan akan menunjukkan kebijakan dalam bidang pendidikan karena kurikulum dianggap seperti jantung tubuh manusia, jika jantung berjalan secara normal tubuh akan berfungsi secara baik begitupun dengan kurikulum dan pendidikan (Damayanti et al., 2022). Jika penerapan kurikulum berjalan dengan baik maka proses pembelajaran di

dalam sekolah juga akan berjalan dengan baik sehingga bisa mewujudkan tujuan dari pembelajaran.

Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah menghadapi berbagai penyempurnaan maupun perubahan. Seperti di tahun 2004 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, kemudian di tahun 2006 berubah menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006), pada 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 atau masyarakat luas mengenalnya dengan sebutan kurtilas dan di tahun 2018 terjadi revisi menjadi kurtilas revisi (Ulinniam et al., 2021).

Sekarang ini munculah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dilaksanakan pada sekolah penggerak. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe telah berkembang menjadi model kurikulum yang lebih fleksibel yang menekankan pada nilai konten, memperluas karakter dan keterampilan siswa (Puspitasari & Wahyuni, 2023). Kurikulum prototipe merupakan bentuk kurikulum 2013 yang disederhanakan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek khusus.

Kurikulum merdeka menekankan pada keleluasaan belajar bagi siswa maupun guru. Sebagai pendidik guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta menumbuhkan semangat belajar agar siswa tidak merasa kesulitan dan terbebani oleh materi

pembelajaran (Shofia Hattarina et al., 2022). Kurikulum merdeka lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam bidang yang lebih luas. Kurikulum merdeka diterapkan bertujuan agar siswa bisa mengembangkan keterampilan, berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, serta menghargai keberagaman dan kerjasama dengan tim kelompok belajar (Lubis et al., 2023).

Mulai tahun ajaran baru 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka ini mulai dilaksanakan di tingkat SMK. Seperti halnya di SMK Yos Sudarso Rembang yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Berdasarkan informasi dari informan Waka Kurikulum, kurikulum merdeka lebih berfokus pada P5 yaitu kegiatan dengan proyek, dengan adanya proyek ini dapat meningkatkan kepribadian siswa yang sesuai dengan profil siswa pancasila (wawancara, 21 Mei 2024). Adanya proyek penguatan profil siswa pancasila menjadikan siswa memiliki karakter yang sesuai dengan sila-sila pancasila, selain itu melaksanakan implementasi kurikulum merdeka guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar di dalam proses pembelajaran bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, berkomunikasi, berpikir kritis, bekerjasama, memaksimalkan hasil belajar siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif.

Fakta yang terjadi dilapangan peneliti menemukan permasalahan seperti kurangnya buku pegangan belajar untuk siswa serta siswa kurang

memiliki kemampuan komunikasi dalam pembelajaran sejarah, hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh salah siswa kelas XI, kurang memiliki kemampuan komunikasi di dalam pembelajaran sejarah sehingga di saat presentasi tugas yang diberikan oleh guru siswa merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya (wawancara, 21 Mei 2024).

Selain itu peneliti menemukan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sejarah, hal ini terjadi karena guru sejarah masih merasa nyaman dengan menggunakan metode yang masih tradisional atau ceramah, penggunaan metode yang masih tradisional ini menjadikan guru memegang peran utama dikelas sehingga siswa merasa kurang terlibat atau kurang aktif dalam pembelajaran sejarah (observasi awal, 2024).

Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh guru sejarah, siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran sejarah bukan termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran favorit siswa di sekolah kejuruan (wawancara, 21 Mei 2024). Rendahnya keikutsertaan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran disebabkan oleh kurangnya inovatif guru dalam memilih metode pembelajaran yang dipakai selain itu siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi secara mandiri dengan adanya keadaan ini bisa mengurangi makna dari pembelajaran yang aktif dan efektif. Melihat dari keadaan tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang lebih inovatif yang berpusat pada siswa serta dapat melibatkan siswa untuk dapat lebih aktif didalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di dalam kurikulum merdeka salah satunya yaitu *project based learning* (Salhuteru et al., 2023). Project based learning merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivis yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi saat mereka berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman mereka dengan menggunakan konsep (Sujana & Sopadi, 2020). Project based learning membuat guru berperan dan bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam pembelajarannya (Yuniarti et al., 2021). Project based learning dapat menawarkan solusi inovatif untuk masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar salah satunya adalah kejenuhan siswa yang disebabkan oleh sistem pengajaran yang masih menggunakan ceramah.

Berdasarkan informasi dari informan guru sejarah bahwa pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran project based learning berbantuan powerpoint dalam kurikulum merdeka di SMK Yos Sudarso Rembang diharapkan efektif diterapkan dikelas (wawancara, 21 Mei 2024). Siswa di minta menjadi subyek pembelajaran yang aktif dan berpartisipasi dalam mengerjakan proyek bersama dengan kelompok belajarnya yang bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Metode project based learning yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMK Yos Sudarso Rembang meminta siswa melalui aktivitas yang dilakukan secara berkolaborasi atau bekerjasama dengan tim belajarnya untuk menggali informasi pengetahuan untuk melatih serta

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah maupun aktivitas bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sesuai jadwal, saling membantu serta dapat memberikan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran yang diperlukan melalui sebuah karya, konten ataupun produk yang dipresentasikan kepada guru dalam bentuk mindmapping, popupbook, info grafis ataupun peta konsep.

Artinya pengimplementasian metode project based learning di SMK Yos Sudarso Rembang perlu di eksplorasi kembali terkait keberterapan dalam proses keberlangsungan pembelajarannya. Hal ini perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran project based learning di tinjau dari penerapan kurikulum merdeka yang sudah digunakan guru sejarah kelas XI di SMK Yos Sudarso Rembang.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode project based learning (PJBL) pada pembelajaran sejarah dikelas XI di SMK Yos Sudarso Rembang dengan menggunakan kurikulum merdeka.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode project based learning dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka dikelas XI SMK Yos Sudarso Rembang?

2. Bagaimana permasalahan yang terjadi dalam implementasi metode project based learning dalam pembelajaran sejarah di SMK Yos Sudarso Rembang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi metode project based learning dalam pembelajaran sejarah di SMK Yos Sudarso Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan metode project based learning dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka dikelas XI SMK Yos Sudarso Rembang.
2. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam metode project based learning dalam pembelajaran sejarah di SMK Yos Sudarso Rembang.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap metode project based learning dalam pembelajaran sejarah di SMK Yos Sudarso Rembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik, serta dapat mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah ke dalam proyek.

b) Bagi Siswa

Dapat dijadikan referensi untuk memotivasi belajar maupun menambahkan kemampuan komunikasi dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran project based learning dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di SMK Yos Sudarso Rembang.

## **F. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Suatu cara untuk melakukan suatu tindakan yang mendorong untuk tercapainya tujuan yang terencana.

2. Project Based Learning

Cara penyajian pembelajaran menggunakan proyek yang berpusat pada siswa untuk mendorong siswa agar aktif belajar dengan cara bekerjasama memecahkan suatu permasalahan yang hasil akhirnya berupa produk yang dipresentasikan.

3. Pembelajaran Sejarah

Suatu proses penggabungan belajar dan mengajar yang mendorong siswa untuk menghubungkan materi sejarah dengan hal-hal yang ada di dunia nyata yang dapat diterapkan oleh siswa.



#### 4. Kurikulum Merdeka

Program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pendekatan pembelajaran yang lebih realistis dan berpusat pada siswa.